

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif. Menurut Arikunto (2006) penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan. Sedangkan metode yang akan digunakan adalah *explanatory survey*. Penelitian eksplanasi (*explanatory research*), menurut Singarimbun dan Effendi, (2006), adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Skala pengukuran menggunakan skala Likert, metode pengumpulan data dengan cara angket, serta dokumentasi. Teknik analisis data peneliti menggunakan analisis jalur dan uji mediasi dengan bantuan program SPSS. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua karyawan bagian produksi UD.Samodra Jaya Perkasa Temuwulan Jombang berjumlah 57 karyawan, dengan teknik sampling jenuh.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Independen

1) Kompensasi (X)

Yaitu suatu kompensasi yang diberikan pada seorang karyawan dalam bentuk uang. Indikator-indikatornya sebagai berikut

- a) Bonus, pemberian bonus bagi karyawan yang mampu menyelesaikan target berupa uang

2) Motivasi Kerja (Z)

Keinginan karyawan yang menyebabkan untuk bertindak. Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi kerja antara lain (As'ad, 2010) :

- a) Kebutuhan *Existence* (Kebutuhan bertahan hidup) berhubungan dengan kebutuhan fisik dan keamanan.
- b) Kebutuhan *Relatedness* (Kebutuhan Sosial) berhubungan dengan kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain meliputi kebutuhan sosial dan pengakuan.
- c) Kebutuhan *Growth* (Kebutuhan Perkembangan Diri) berhubungan dengan kebutuhan pengembangan diri karyawan, yang identik dengan kebutuhan *self-actualization*

b. Variabel Dependen

Semangat kerja (Y) adalah pencapaian seseorang bekerja untuk menghasilkan kerja yang lebih baik. Mengukur semangat kerja pegawai digunakan 3 indikator dari Nitisemo (2008) yaitu :

- 1) Kedisiplinan, kepatuhan pada jam-jam kerja, menjalankan kerja sesuai dengan perintah, penggunaan dan pemeliharaan alat-alat kantor dengan hati-hati dan kedisiplinan karyawan dalam penegakan peraturan perusahaan

- 2) Kegairahan kerja/antusias kerja, kesenangan yang mendalam terhadap pekerjaan yang dilakukan dan ketekunan dalam menjalankan tugas-tugasnya serta pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan
- 3) Kerjasama, dilihat dari kekompakan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan yang memerlukan penanganan beberapa karyawan
- 4) Loyalitas, kesetiaan terhadap organisasi yang berwujud rasa memiliki terhadap perusahaan

Tabel 3.1
Operasionalisasi variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Sumber
Kompensasi (X)	Kompensasi Material	1. Bonus	1. Perusahaan memberikan bonus kepada karyawan yang mampu menyelesaikan target	Sarwoto (2008)
		2. Gaji	2. Perusahaan memberikan gaji yang sesuai Upah Minimum Regional Kabupaten Jombang	
Motivasi Kerja (Z)		1. Kebutuhan <i>Existence</i> (Kebutuhan bertahan hidup)	1. Saya bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup	As'ad (2010)
		2. Kebutuhan <i>Relatedness</i> (Kebutuhan Sosial)	2. Saya bekerja untuk memenuhi kebutuhan berinteraksi dengan orang lain	
		3. Kebutuhan <i>Growth</i> (Kebutuhan Perkembangan Diri)	3. Perusahaan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk lebih maju	
Semangat kerja (Y)		1. Kedisiplinan	1. Saya selalu hadir di tempat kerja tepat waktu 2. Saya selalu bekerja sesuai dengan waktu yang ditentukan	Nitisemito (2008)

Lanjutan Tabel 3.1

		2. kegairahan kerja/antusias kerja	3. Saya memiliki kegairahan dalam bekerja 4. Saya selalu berantusias dalam bekerja
		3. Kerjasama	5. Saya dalam bekerja selalu dengan tim 6. Saya merasa nyaman bekerja apabila bekerja dengan teman kerja
		4. loyalitas	7. Saya senang bila pengabdian selama bekerja di perusahaan ini di akui oleh atasan. 8. Perusahaan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri untuk lebih maju

Sumber : Hasil Olahan peneliti

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala Likert, skala Likert sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2007). Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala Likert.

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

a. Penentuan Populasi dan sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua karyawan bagian produksi UD.Samodra Jaya Perkasa Temuwulan Jombang berjumlah 57 karyawan.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012).

3.4 Jenis dan Sumber Data, serta Metode Pengumpulan Data

a. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti (Riduwan, 2008). Data primer diperoleh dari hasil jawaban angket yang dibagikan kepada karyawan (responden)
2. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpul data atau pihak lain (Umar, 2008). Data ini berasal dari catatan-catatan, dokumen atau arsip perusahaan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung

- b. Angket yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara tanya jawab sepihak, dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.
- c. Dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen maupun catatan-catatan perusahaan
- d. Observasi, teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung di perusahaan

3.5 Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sasarannya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Reliabilitas menunjukkan akurasi dan konsistensi dari pengukurannya. Uji validitas dapat menggunakan rumus *pearson product moment*.

Rumus :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (2007: 21), dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r diatas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid sebaliknya bila korelasi r dibawah 0,30 maka dapat dsimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomer Peryataan	Validitas		Keputusan
		Korelasi (r)	r kritis	
(X)	X ₁	0,845	0,30	Valid
	X ₂	0,874	0,30	Valid
(Z)	Z ₁	0,746	0,30	Valid
	Z ₂	0,870	0,30	Valid
	Z ₃	0,710	0,30	Valid
	Z ₆	0,613	0,30	Valid
(Y)	Y ₁	0,601	0,30	Valid
	Y ₂	0,700	0,30	Valid
	Y ₃	0,601	0,30	Valid
	Y ₄	0,367	0,30	Valid
	Y ₅	0,497	0,30	Valid
	Y ₆	0,601	0,30	Valid
	Y ₇	0,700	0,30	Valid
	Y ₈	0,601	0,30	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan data dari Tabel 3.3 menunjukkan semua item kompensasi (X), Motivasi Kerja (Z) dan semangat kerja Karyawan (Y) mempunyai nilai korelasi (r) lebih besar dari r kritis. Dengan demikian

berarti bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid untuk pengujian selanjutnya

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2010). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ (Suharsimi, 2006), maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Berikut uji reliabilitas variabel penelitian :

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien	Keterangan
Kompensasi (X)	0,646	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja (Z)	0,673	0,6	Reliabel
Semangat kerja (Y)	0,725	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas mengenai uji reliabilitas mengenai variabel kompensasi, motivasi kerja dan semangat kerja dapat diketahui bahwa nilai cronbach'calpha lebih besar dari 0,6, sehingga dapat disimpulkan semua item pertanyaan dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.6 Teknis Analisis Data

3.6.1 Analisa Deskriptif

Analisa Deskriptif item variabel terdiri 5 item pernyataan dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

- | | | |
|---------------|-----------------|--------------------------|
| 1) 1,0 – 1,8 | = Rendah sekali | |
| 2) >1,8 - 2,6 | = Rendah | |
| 3) >2,6 - 3,4 | = Sedang | |
| 4) >3,4 – 4,2 | = Tinggi | |
| 5) >4,2 - 5,0 | = Tinggi Baik | Sumber : (Sudjana, 2005) |

3.6.2 Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung antara kompensasi karyawan sebagai variabel independen terhadap semangat kerja karyawan sebagai variabel dependen melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening. Analisis jalur merupakan bagian

dari analisis regresi untuk mengetahui hubungan kausal variabel dalam penelitian. (Sugiyono, 2010)

Analisis jalur (*Path Analysis*) adalah aplikasi dari analisis regresi berganda (multiple regression) dalam menguji hipotesis yang kompleks yang berguna untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Analisis regresi berganda sendiri bertujuan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio .

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis (Riduwan dan Kuncoro,2008) adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, merancang model berdasarkan konsep dan teori

Model hubungan variabel di atas tersebut juga dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan, sehingga membentuk sistem persamaan. Sistem persamaan ini disebut sebagai model struktural (Kusnendi, 2008).

$$- Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$- Z = a + \beta X + e$$

Mengingat model tersebut dikembangkan untuk menjawab permasalahan peneliti dan berbasis teori dan konsep, maka dinamakan model hipotesa.

b. Kedua, pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis path (Riduwan dan Kuncoro, 2008) adalah:

- Di dalam model analisis path, hubungan antara variabel adalah linier dan aditif.
- Hanya model rekursif dapat dipertimbangkan, yaitu hanya sistem aliran kausal ke satu arah. Sedangkan pada model yang mengandung kausal resiprokal tidak dapat dilakukan analisis path.
- Variabel endogen minimal dalam skala ukur interval.
- Observed variables diukur tanpa kesalahan (intrumen pengukuran valid dan reliabel).
- Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan.

c. Ketiga, pendugaan parameter atau perhitungan koefisien path (Ridwan dan Kuncoro, 2008). Perhitungan koefisien pada gambar diagram path pada uraian sebelumnya dijelaskan sebagai berikut:

Untuk anak panah satu arah \longrightarrow , digunakan perhitungan regresi variabel dibakukan, secara parsial pada masing-masing persamaan. Metode yang digunakan adalah OLS, yaitu metode kuadrat terkecil biasa. Hal ini dapat dilakukan mengingat modelnya rekursif. Dari perhitungan diperoleh koefisien path pengaruh langsung.

Berdasarkan model-model pengaruh tersebut, dapat disusun model lintasan pengaruh sebagai berikut. Model lintasan ini disebut dengan analisis path, dimana pengaruh error ditentukan sebagai berikut:

$$P_{ei} = \sqrt{1 - R_1^2}$$

Keterangan :

P_{ei} : pengaruh error

R_1^2 : koefisien determinasi

- d. Keempat, pemeriksaan validitas model. Valid tidak hanya suatu hasil analisis tergantung dari terpenuhi atau tidaknya asumsi yang melandasinya. Telah disebutkan bahwa dianggap semua asumsi terpenuhi (Riduwan dan Kuncoro, 2008).

Terdapat dua indikator validitas model didalam analisis path, yaitu koefisien diterminasi total dan *theory trimming*.

1. Koefisien Diterminasi Total

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan:

$$R_m^2 = 1 - P_{e1}^2 P_{e2}^2 \dots P_{ep}^2$$

Keterangan:

R_m^2 : koefisien diterminasi total

$P_{e1}^2 \dots P_{ep}^2$: pengaruh error ke-1 sampai seterusnya

2. Theory Trimming

Uji validitas koefisien path pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan regresi, menggunakan nilai p dan uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel dilakukan secara parsial.

Berdasarkan *theory trimming*, maka jalur-jalur yang nonsignifikan dibuang, sehingga diperoleh model yang didukung oleh data empirik.

- e. Kelima, melakukan interpretasi hasil analisis. *Pertama*, interpretasi koefisien determinasi total dan lintas pengaruh yang signifikan. *Kedua*, menghitung pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kausal ke variabel endogen.

Bila analisis path sudah dilakukan (berdasarkan sampel), maka dapat dimanfaatkan untuk:

1. Penjelasan (*explanation*) terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti.
2. Prediksi nilai variabel tergantung berdasarkan variabel bebas, yang mana prediksi dengan analisis path ini bersifat kualitatif.
3. Faktor determinan, yaitu penentuan variabel bebas yang mana berpengaruh dominan terhadap variabel terikat. Dan juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.3 Uji Sobel

Uji sobel dipergunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu dengan uji sobel. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel Test*). Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independent (X) kepada variabel dependent (Y) melalui variabel mediasi (M). Pengaruh tidak langsung X ke

Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow Y$ (a) dengan jalur $Y \rightarrow M$ (b) atau ab .

Jadi Koefisien $ab = (c-c^1)$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M , sedangkan c^1 adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M . Standar error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb , besarnya standar error tidak langsung (*indirect effect*) Sab dihitung dengan rumus berikut ini:

$$Sab = \sqrt{a^2sb^2 + b^2sa^2 + sa^2sb^2}$$

Dimana:

a = Koefisien korelasi $X \rightarrow M$

b = Koefisien korelasi $M \rightarrow Y$

ab = Hasil perkalian Koefisien korelasi $X \rightarrow M$ dengan Koefisien korelasi $M \rightarrow Y$

Sa = Standar error koefisien a

Sb = Standar error koefisien b

Sab = Standar error tidak langsung (*indirect effect*)

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dan jika t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.

Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesa, maka dilakukan dengan cara membandingkan p -value dan $alpha$ (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $p\text{-value} < alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a di terima, jadi variable mediasi memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variable bebas dan terikat.
- b. Jika $p\text{-value} > alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a di tolak, jadi variable mediasi tidak memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variable bebas dan terikat

3.6.4 Pengujian Hipotesis dengan Uji t atau uji parsial

- a) Membuat formulasi hipotesis
 H_1 dan H_2 : (hipotesis alternatif)
 Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (y).
- b) Menentukan level signifikansi yaitu 5% atau 0,05.
- c) Mengambil keputusan
 - Jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima
 - Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak